

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

LAPORAN KEUANGAN

**30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016
serta periode enam bulan yang berakhir pada
30 Juni 2017 dan 2016**

(Tidak Diaudit)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 Dan 31 Desember 2016
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2017 Dan 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-41



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016
PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Odang Muchtar
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 49, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Kesehatan VII RT 010/RW 011, Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29651218
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Euodia Dewajanti
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 49, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Sukamulya No.124, RT 002/005
Bogor - 16142
Nomor Telepon : (021) 29651218
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2017
Atas nama dan mewakili Direksi,

Odang Muchtar
Presiden Direktur

Euodia Dewajanti
Direktur

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
Kas dan setara kas		2b,2c,4,	
Pihak ketiga	1.679.277.291	22,24	2.683.708.103
Penempatan jangka pendek		2b,5,22,24	
Pihak ketiga	32.312.850.000		31.637.450.000
Piutang pembiayaan konsumen			
Pihak berelasi	1.303.862.852	2b,2d,2m,6,	796.562.296
Pihak ketiga - setelah dikurangi		21,22,24,26	
Cadangan kerugian penurunan			
nilai sebesar Rp 157.238.444 dan			
Rp 58.547.766 pada tanggal			
30 Jun '17 dan 31 Des '16	14.262.743.057		4.999.666.515
Tagihan anjak piutang-		2b,2e,7,	
setelah dikurangi cadangan		21,22,24	
kerugian penurunan nilai sebesar			
Rp 200.000.000 dan Rp 50.000.000			
pada tanggal 30 Jun '17 dan			
31 Des '16			
Pihak ketiga	19.800.000.000		19.950.000.000
Biaya dibayar dimuka	303.312.215	2f	25.820.303
Piutang lain-lain		2b,8,22,24	
Pihak ketiga	713.073.664		756.869.622
Aset tetap -		2g,9	
Setelah dikurangi akumulasi			
penyusutan sebesar Rp 444.040.384			
dan Rp 435.403.841 pada tanggal			
30 Jun '17 dan 31 Des '16	116.035.872		31.172.415
Aset pajak tangguhan - neto	136.330.507	2j,13	80.485.425
Aset lain-lain	55.568.402	10	57.082.100
JUMLAH ASET	<u>70.683.053.860</u>		<u>61.018.816.779</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2017	Catatan	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lain-lain	201.832.236	2b,11,22,24	101.389.835
Beban masih harus dibayar	13.507.890	2b,12,22,24	105.249.739
Utang pajak	22.491.397	2j,13	273.414.799
Liabilitas pajak tangguhan	224.002.406	2h,13	221.900.699
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	351.586.366	2h,14	351.586.366
JUMLAH LIABILITAS	813.420.295		1.053.541.438
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar			
- 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 676.000.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	2.400.000.000	25	2.350.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	33.942.237.969		24.087.879.745
Rugi komprehensif lainnya	(69.794.071)	2h	(69.794.071)
JUMLAH EKUITAS	69.869.633.565		59.965.275.341
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	70.683.053.860		61.018.816.779

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2017 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2016 TELAH DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 dan 2016

	<u>30 JUNI 2017</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 JUNI 2016</u>
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	418.294.049	2d,2i,17,21	371.255.706
Anjak piutang	1.434.277.780	2e,2i,17,21	1.443.159.722
Lain lain	9.938.210.851	2i,18	3.928.818.197
Total pendapatan	11.790.782.680		5.743.233.625
BEBAN			
Umum dan administrasi	1.656.300.117	2g,2h,2i,19	1.237.533.770
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	248.690.678	2b,6,7	-
Total beban	1.904.990.795		1.237.533.770
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	9.885.791.885		4.505.699.855
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
- Kini	(35.177.036)		(180.537.952)
-Tangguhan	53.743.375	2j,13	(2.475.456)
LABA PERIODE BERJALAN	9.904.358.224		4.322.686.447
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	2h	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	9.904.358.224		4.322.686.447
LABA PER SAHAM DASAR	14,65	20	6,39

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016

	Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Modal Disetor lainnya	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2016		33.800.000.000	(202.810.333)	2.300.000.000	15.293.398.816	(38.617.047)	51.151.971.436
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	25	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016		-	-	-	4.322.686.447	-	4.322.686.447
Saldo, 30 Juni 2016		33.800.000.000	(202.810.333)	2.350.000.000	19.566.085.263	(38.617.047)	55.474.657.883
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 31 Desember 2016		-	-	-	4.521.794.482	-	4.521.794.482
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	14	-	-	-	-	(43.231.476)	(43.231.476)
Pajak tangguhan	13	-	-	-	-	12.054.452	12.054.452
Saldo, 31 Desember 2016		33.800.000.000	(202.810.333)	2.350.000.000	24.087.879.745	(69.794.071)	59.965.275.341
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	25	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017		-	-	-	9.904.358.224	-	9.904.358.224
Saldo, 30 Juni 2017		33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	33.942.237.969	(69.794.071)	69.869.633.565

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 dan 2016
TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

	<u>30 JUNI 2017</u>	Catatan	<u>30 JUNI 2016</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	2.367.326.880		1.962.895.360
Penerimaan dari anjak piutang	21.455.340.277		918.222.223
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(11.742.550.000)		(888.250.000)
Pembayaran untuk anjak piutang	(20.000.000.000)		-
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(1.898.733.239)		(1.359.329.973)
Pembayaran pajak	(398.851.214)		(261.374.557)
Pengembalian uang jaminan	-		35.883.400
Lain-lain	65.396.484		941.836.468
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(10.152.070.812)		1.349.882.921
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi	33.775.200.000		-
Pengeluaran untuk perolehan investasi	(24.534.060.000)		-
Pembelian aset tetap	(93.500.000)	9	(11.125.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	9.147.640.000		(11.125.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.004.430.812)		1.338.757.921
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.683.708.103	4	392.437.530
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.679.277.291	4	1.731.195.451

LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1.101.HT.01.01.Th.95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No.15 Tambahan No.913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No.29 tanggal 29 Mei 2017 oleh Notaris Rudy Siswanto, SH., mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan akta notaris Refizal, SH No.12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th.2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No.99 Tambahan No.7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-3568868.AH.01.11.Tahun.2015 tertanggal 21 Oktober 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja dan
- c. Pembiayaan Multiguna.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Equity Tower lantai 49, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran emisi efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun.2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eko Hartono
Komisaris Independen : Yugi Prayanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Odang Muchtar
Direktur : Euodia Dewajanti

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Yugi Prayanto
Anggota : Dian Sandrawaty Tjachjadi
: Haryono

Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/VI/2006 tanggal 7 Juni 2006 dalam rangka memenuhi surat keputusan ketua BAPEPAM No. Kep/29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Susunan Komite Audit terakhir kali diubah berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/IV/2013 pada tanggal 1 April 2013.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebanyak 8 dan 7 karyawan. Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 834.779.450 dan Rp 702.543.200 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 .

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 20 Juli 2017.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.

Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam instrumen keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan *item-item* non-keuangan.

PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing - masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Perusahaan selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko tersebut.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan pada tanggal perolehan, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dan pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- **Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi**

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, sebagian penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE). Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- **Aset keuangan diperdagangkan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi dalam obligasi dan saham termasuk dalam kategori ini.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

iii. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

iv. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan.

Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dan pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dan instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dalam suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dan model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

Piutang yang tak tertagih dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

e. Tagihan Anjak Piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama tahun dimana beban - beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun berjalan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Saldo penyisihan diestimasi berdasarkan penyisihan aktuarial sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang menggunakan metode Projected Unit Credit. Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal.

Perusahaan mengakui pesangon ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatannya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

j. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga dan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Beban (manfaat) pajak penghasilan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

k. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 676.000.000 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

l. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut

m. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai *venture*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir(d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

n. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan dengan Perusahaan :

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 22).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

i. Penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2b.v.

ii. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2b.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Kas	3.320.350	1.884.400
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.796.987	2.026.986
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	645.834.954	379.796.717
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	28.325.000	-
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria	1.000.000.000	2.300.000.000
Jumlah	<u>1.679.277.291</u>	<u>2.683.708.103</u>

Tingkat suku bunga untuk bank berkisar antara 0,00% - 1,90% per tahun untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka berkisar antara 7,50% - 8,25% per tahun untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 8% - 9% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

5. PENEMPATAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Penempatan –		
PT Kresna Asset Management	-	15.667.000.000
Saham	32.312.850.000	15.970.450.000
Jumlah	<u>32.312.850.000</u>	<u>31.637.450.000</u>

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

Penempatan pada PT Kresna Asset Management merupakan penempatan dana jangka pendek Perusahaan pada PT Kresna Asset Management dengan tingkat imbalan sebesar 11% per tahun, pada tanggal 31 Desember 2016, dan telah dilunasi pada bulan Januari 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2017, investasi saham Perusahaan ada pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) masing-masing sejumlah 750.000, 46.920.000 dan 6.250.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 53.250.000, Rp 29.559.600.000 dan Rp 2.700.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2017 Perusahaan memperoleh keuntungan atas penjualan saham sebesar Rp 8.701.900.000 dan keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai saham sebesar Rp 1.214.640.000.

Pada tahun 2016, investasi saham Perusahaan ada pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) masing-masing sejumlah 750.000, 26.200.000 dan 6.250.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut pada tanggal 30 Desember 2016 adalah sebesar Rp 50.250.000, Rp 12.995.200.000 dan Rp 2.925.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2016 keuntungan yang belum terealisasi atas kenaikan nilai saham tersebut adalah sebesar Rp 6.717.950.000.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah kendaraan bermotor dan rumah dengan saldo sebesar Rp 4.483.313.988 dan Rp 11.240.530.365 pada tanggal 30 Juni 2017 dan saldo sebesar Rp 5.629.778.522 dan Rp 224.998.055 pada tanggal 31 Desember 2016.

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Piutang pembiayaan konsumen, bruto		
Pihak berelasi	1.510.000.790	984.895.600
Pihak ketiga	25.527.765.415	5.691.799.901
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(11.313.921.852)	(821.918.924)
	15.723.844.353	5.854.776.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	(157.238.444)	(58.547.766)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>15.566.605.909</u>	<u>5.796.228.811</u>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

<u>Jatuh tempo dalam waktu</u>	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
<1 tahun	4.525.659.774	3.895.405.327
1 - 2 tahun	22.512.106.431	2.781.290.174
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>27.037.766.205</u>	<u>6.676.695.501</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 12,50% pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	170.016.300	116.831.000
31-60 hari	-	40.465.600
> 60 hari	-	40.465.600
Belum jatuh tempo		
2017	2.439.530.133	3.697.643.127
2018	3.260.273.883	1.905.209.884
>2018	21.167.945.889	876.080.290
Jumlah	<u>27.037.766.205</u>	<u>6.676.695.501</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Saldo awal	58.547.766	62.121.454
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	98.690.678	(3.573.688)
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	-	-
Saldo akhir	<u>157.238.444</u>	<u>58.547.766</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar "with-recourse".

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang <i>with recourse</i>	28.150.228.260	28.150.228.260
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	-	-
Retensi	(8.150.228.260)	(8.150.228.260)
	<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.000.000)	(50.000.000)
Neto	<u>19.800.000.000</u>	<u>19.950.000.000</u>

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2017.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% untuk saldo per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Saldo awal	50.000.000	50.000.000
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	150.000.000	-
Saldo akhir	<u>200.000.000</u>	<u>50.000.000</u>

Tagihan anjak piutang bruto berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Eka Adi Graha, PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 28.150.228.260 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Piutang dari:		
Pihak ketiga		
Bunga	697.503.524	749.632.122
Lain-lain	15.570.140	7.237.500
Jumlah	<u>713.073.664</u>	<u>756.869.622</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih

9. ASET TETAP

Rincian akun ini per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2017</u>			
	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	257.526.256	93.500.000	-	351.026.256
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	<u>466.576.256</u>	<u>93.500.000</u>	<u>-</u>	<u>560.076.256</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

30 Juni 2017				
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	30 Juni
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	230.014.260	7.067.795	-	237.082.055
Kendaraan	205.389.581	1.568.748	-	206.958.329
Jumlah akumulasi penyusutan	435.403.841	8.636.543	-	444.040.384
Nilai buku neto	31.172.415			116.035.872

31 Desember 2016				
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	219.921.256	37.605.000	-	257.526.256
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	428.971.256	37.605.000	-	466.576.256
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	215.271.071	14.743.189	-	230.014.260
Kendaraan	202.252.085	3.137.496	-	205.389.581
Jumlah akumulasi penyusutan	417.523.156	17.880.685	-	435.403.841
Nilai buku neto	11.448.100			31.172.415

Beban penyusutan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 8.636.543 dan Rp 5.375.603.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 144.000.000 dan Rp 146.000.000 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

10. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Jaminan	29.913.840	29.913.840
Lain-lain	25.654.562	27.168.260
Jumlah	55.568.402	57.082.100

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Asuransi Mobil	-	23.519.300
Lain-lain	201.832.236	77.870.535
Jumlah	<u>201.832.236</u>	<u>101.389.835</u>

12. BEBAN MASIH HARUS DI BAYAR

Rincian akun ini per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Jasa profesional	7.360.375	97.900.000
Lain-lain	6.147.515	7.349.739
Jumlah	<u>13.507.890</u>	<u>105.249.739</u>

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	20.289.450	125.316.550
Pasal 4 ayat 2	1.495.692	1.495.692
Pasal 23	706.255	133.825
Pasal 25	-	47.605.359
Pasal 29	-	98.863.373
Jumlah	<u>22.491.397</u>	<u>273.414.799</u>

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>30 Jun 2016</u>
Kini	35.177.036	180.537.952
Tangguhan	(53.743.375)	2.475.456
Jumlah	<u>(18.566.339)</u>	<u>183.013.408</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>30 Jun 2016</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	9.885.791.885	4.505.699.855
<u>Beda temporer</u>		
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	98.690.678	(7.319.274)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai anjak piutang	150.000.000	-
Penyusutan aset tetap	(9.359.374)	(12.484.376)
<u>Beda tetap</u>		
Keuntungan penjualan surat berharga	(8.701.900.000)	-
Keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai pasar saham	(1.214.640.000)	(3.026.500.000)
Penyusutan aset tetap	6.140.625	6.140.625
Rapat	10.063.643	4.382.000
Asuransi kesehatan	3.625.483	2.226.767
Pulsa telepon selular	300.000	300.000
Pendapatan bunga bank	(72.061.708)	(28.141.978)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	156.651.232	1.444.303.619
Beban pajak penghasilan - kini	35.177.036	180.537.952
Pajak dibayar dimuka		
- Pajak penghasilan pasal 25	(147.927.812)	(107.885.085)
Uang Muka PPh Pasal 28A	(112.750.776)	-
Taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29	-	72.652.867

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 sesuai dengan SPT Perusahaan.

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>30 Jun 2016</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	9.885.791.885	4.505.699.855
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.219.917.802	563.212.482
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:		
- Penyusutan aset tetap	1.378.917	767.578
- Rapat	2.259.855	547.750
- Asuransi kesehatan	814.125	278.346
- Pulsa telepon selular	67.367	37.500
- Pendapatan bunga bank	(16.181.917)	(3.517.748)
- Keuntungan penjualan surat berharga	(1.954.067.306)	-

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
- Keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai pasar Saham	(272.755.182)	(378.312.500)
Beban pajak penghasilan	(18.566.339)	183.013.408
Taksiran penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	(35.177.036)	(180.537.952)
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(53.743.375)	2.475.456

Tarif pajak yang berlaku dalam perusahaan adalah : 25%x50% dan 25%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000 (sesuai dengan SE-02/PJ/2015).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Des 16	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	30 Jun 2017
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	54.159.199	-	-	54.159.199
Piutang pembiayaan konsumen	13.968.726	22.161.623	-	36.130.349
Tagihan anjak piutang	12.357.500	33.683.459	-	46.040.959
	80.485.425	55.845.082	-	136.330.507
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(221.900.699)	(2.101.707)	-	(224.002.406)
Jumlah	(141.415.274)	53.743.375	-	(87.671.899)

	31 Des 15	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	30 Jun 16
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	32.697.938	-	-	32.697.938
Piutang pembiayaan konsumen	14.687.477	(914.909)	-	13.772.568
Tagihan anjak piutang	12.357.500	-	-	12.357.500
	59.742.915	(914.909)	-	58.828.006

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

	31 Des 15	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	30 Jun 16
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(218.135.925)	(1.560.547)	-	(219.696.472)
Jumlah	(158.393.010)	(2.475.456)	-	(160.868.466)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2016
Tingkat diskonto per tahun	8,2 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %
Tingkat kecacatan	0,02 %
Usia pensiun	55 years
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	5,0-15,0 %
45-54 tahun	0,0- 3,0 %
Tabel mortalita	TMI III 2011

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 23 Januari 2017 yaitu sebesar Rp 351.586.366 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2016
Beban jasa kini	23.228.873
Beban bunga	23.542.515
Beban yang diakui pada tahun berjalan	46.771.388

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

b. Pendapatan komprehensif lain

	2016
Kerugian (pendapatan) komprehensif lain, awal tahun	44.133.768
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	43.231.476
Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	87.365.244

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	2016
Saldo awal periode	261.583.502
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	46.771.388
Pendapatan komprehensif lain	43.231.476
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	351.586.366

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut :

	2016	
	Kenaikan	Penurunan
Dampak pada agregat biaya jasa kini	21.691.118	24.935.415
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	329.192.946	376.290.949

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21.30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	136.400.000	20.18%	6.820.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	76.605.000	11.33%	3.830.250.000
PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk	55.300.000	8.18%	2.765.000.000
PT World Index Investment	132.062.400	19.54%	6.603.120.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	66.000.000	9.76%	3.300.000.000
Masyarakat:	65.632.600	9.71%	3.281.630.000
Jumlah	676.000.000	100.00%	33.800.000.000

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

31 Desember 2016

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21.30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	136.400.000	20.18%	6.820.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	128.605.000	19.02%	6.430.250.000
PT World Index Investment	132.062.400	19.54%	6.603.120.000
Masyarakat:	134.932.600	19.96%	6.746.630.000
Jumlah	676.000.000	100.00%	33.800.000.000

16. MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya penerbitan saham baru	(267.810.333)	(267.810.333)
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)

17. PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal	
	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Pembiayaan konsumen		
Pihak Berelasi	104.989.134	24.461.011
Pihak ketiga	313.304.915	346.794.695
Jumlah	418.294.049	371.255.706
Anjak piutang		
Pihak ketiga	1.434.277.780	1.443.159.722
Jumlah	1.434.277.780	1.443.159.722

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor dan rumah. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 5,99% -12,50% dan 12,50% per tahun pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

Pendapatan Anjak Piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah sebesar 14% per tahun pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

18. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal	
	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Pendapatan penempatan jangka pendek	10.359.590	859.324.217
Bunga deposito	68.177.813	25.835.519
Jasa giro	3.883.894	2.306.459
Keuntungan kenaikan nilai surat berharga	1.214.640.000	3.026.500.000
Keuntungan penjualan surat berharga	8.701.900.000	-
Selisih kurs	-	14.852.000
Lain-lain	(60.750.446)	2
Jumlah	9.938.210.851	3.928.818.197

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal	
	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Gaji dan tunjangan	1.175.075.129	976.186.263
Sewa	98.715.672	91.403.400
Penyusutan	8.636.543	5.375.603
Pemeliharaan aset tetap	24.181.935	6.166.963
Penyimpanan / pengarsipan	44.162.250	43.069.125
Telepon	4.484.537	4.474.000
Alat tulis dan cetakan	40.064.408	28.435.300
Izin dan luran	178.230.691	59.693.021
Lain-lain	82.748.952	22.730.095
Jumlah	1.656.300.117	1.237.533.770

20. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan:

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal	
	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Laba periode berjalan	9.904.358.224	4.322.686.447
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	676.000.000	676.000.000
Laba per saham dasar	14,65	6,39

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

21. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

30 Juni 2017 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen Pendapatan	418.294.049	1.434.277.780	1.852.571.829
Beban segmen Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	98.690.678	150.000.000	248.690.678
Jumlah beban segmen	98.690.678	150.000.000	248.690.678
Hasil segmen	-	-	1.603.881.151
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	9.938.210.851
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.656.300.117)
Laba sebelum pajak	-	-	9.885.791.885
Beban pajak	-	-	18.566.339
Laba periode berjalan	-	-	9.904.358.224
Aset segmen	15.566.605.909	19.800.000.000	35.366.605.909
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	35.316.447.951
Jumlah aset	-	-	70.683.053.860
Liabilitas segmen	-	-	-
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	813.420.295
Jumlah liabilitas	-	-	813.420.295

Untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen Pendapatan	371.255.706	1.443.159.722	1.814.415.428
Beban segmen Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah beban segmen	-	-	-
Hasil segmen	-	-	1.814.415.428
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	3.928.818.197
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.237.533.770)
Laba sebelum pajak	-	-	4.505.699.855
Beban pajak	-	-	(183.013.408)
Laba periode berjalan	-	-	4.322.686.447

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

31 Desember 2016

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Aset segmen	5.796.228.811	19.950.000.000	25.746.228.811
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	35.272.587.968
Jumlah aset	-	-	61.018.816.779
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.053.541.438
Jumlah liabilitas	-	-	1.053.541.438

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Resiko

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko meliputi proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko modal, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategis
- Risiko kepatuhan

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika terjadi peningkatan suku bunga.

Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap secara konsisten dan Perusahaan tidak memiliki sumber pendanaan yang dibebani bunga, sehingga resiko ini dapat diminimalkan.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

30 Juni 2017						
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
		<3 bulan	3-12 bulan	1-2 tahun		
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	675.956.941	1.000.000.000	-	-	-	3.320.350
Penempatan jangka Pendek	-	-	-	-	-	32.312.850.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	1.058.276.638	2.326.500.611	1.757.844.362	10.423.984.298	-
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	19.800.000.000	-	-	-
Piutang lain-lain	-	697.503.524	-	-	-	15.570.140
Jumlah	<u>675.956.941</u>	<u>2.755.780.162</u>	<u>22.126.500.611</u>	<u>1.757.844.362</u>	<u>10.423.984.298</u>	<u>32.331.740.490</u>
						<u>70.071.806.864</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

31 Desember 2016

	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap				Tidak dikenakan Bunga	Jumlah
	<3 bulan/	<3 bulan/	3-12 bulan/	1-2 tahun/	>2 tahun/		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	381.823.703	2.300.000.000	-	-	-	1.884.400	2.683.708.103
Penempatan jangka pendek	-	15.667.000.000	-	-	-	15.970.450.000	31.637.450.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	954.157.762	2.343.017.098	1.687.595.238	811.458.713	-	5.796.228.811
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	19.950.000.000	-	-	-	19.950.000.000
Piutang lain-lain	-	749.632.122	-	-	-	7.237.500	756.869.622
Jumlah	381.823.703	19.670.789.884	22.293.017.098	1.687.595.238	811.458.713	15.979.571.900	60.824.256.536

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan. Perusahaan menghadapi risiko apabila konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survey calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau *vendor* merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Perusahaan melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey, analisa kredit sampai kepada penagihan.

Perusahaan telah menerapkan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.05/2015. Dalam rangka penerapan program APU dan PPT, Perseroan telah memiliki pedoman penerapan program APU dan PPT yang merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit berasal dari anjak piutang dan pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu dan tidak memiliki karakteristik yang sejenis.

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 :

30 Juni 2017			
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	-	15.723.844.353	15.723.844.353
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(157.238.444)	(157.238.444)
Neto	-	15.566.605.909	15.566.605.909
Tagihan anjak piutang	-	20.000.000.000	20.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(200.000.000)	(200.000.000)
Neto	-	19.800.000.000	19.800.000.000
31 Desember 2016			
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.854.776.577	5.854.776.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(58.547.766)	(58.547.766)
Neto	-	5.796.228.811	5.796.228.811
Tagihan anjak piutang	-	20.000.000.000	20.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000.000)	(50.000.000)
Neto	-	19.950.000.000	19.950.000.000

Untuk menjamin piutang, Perusahaan mensyaratkan jaminan piutang untuk anjak piutang dan “BPKB dan sertifikat rumah” untuk pembiayaan konsumen.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 1,16% dan 1,76%, sedangkan rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 1,15% dan 1,73%.

Liabilitas keuangan yang terdiri dari utang lain-lain dan beban masih harus dibayar masing-masing sejumlah Rp 201.832.236 dan Rp 13.507.890 pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp 101.389.835 dan Rp 105.249.739 pada tanggal 31 Desember 2016

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

30 Juni 2017						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 bulan	1-3 bulan	> 3-12 bulan	1-3 tahun	Jumlah
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	679.277.291	-	1.000.000.000	-	-	1.679.277.291
Penempatan Jangka Pendek	32.312.850.000	-	-	-	-	32.312.850.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	15.566.605.909	15.566.605.909
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	19.800.000.000	-	19.800.000.000
Piutang lain-lain	14.370.140	-	697.503.524	1.200.000	-	713.073.664
	<u>33.006.497.431</u>	<u>-</u>	<u>1.697.503.524</u>	<u>19.801.200.000</u>	<u>15.566.605.909</u>	<u>70.071.806.864</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	-	-	-	-	201.832.236	201.832.236
Beban masih harus dibayar	-	13.507.890	-	-	-	13.507.890
	<u>-</u>	<u>13.507.890</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>201.832.236</u>	<u>215.340.126</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>33.006.497.431</u>	<u>(13.507.890)</u>	<u>1.697.503.524</u>	<u>19.801.200.000</u>	<u>15.364.773.673</u>	<u>69.856.466.738</u>
31 Desember 2016						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 bulan	1-3 bulan	> 3-12 bulan	1-3 tahun	Jumlah
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	383.708.103	-	2.300.000.000	-	-	2.683.708.103
Penempatan jangka pendek	15.970.450.000	-	15.667.000.000	-	-	31.637.450.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	5.796.228.811	5.796.228.811
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	19.950.000.000	-	19.950.000.000
Piutang lain-lain	-	5.437.500	749.632.122	-	1.800.000	756.869.622
	<u>16.354.158.103</u>	<u>5.437.500</u>	<u>18.716.632.122</u>	<u>19.950.000.000</u>	<u>5.798.028.811</u>	<u>60.824.256.536</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	-	-	23.519.300	-	77.870.535	101.389.835
Beban masih harus dibayar	-	7.349.739	-	97.900.000	-	105.249.739
	<u>-</u>	<u>7.349.739</u>	<u>23.519.300</u>	<u>97.900.000</u>	<u>77.870.535</u>	<u>206.639.574</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>16.354.158.103</u>	<u>(1.912.239)</u>	<u>18.693.112.822</u>	<u>19.852.100.000</u>	<u>5.720.158.276</u>	<u>60.617.616.962</u>

Risiko operasional

Perusahaan juga memperhatikan risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan dan kegagalan pada proses pengendalian internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko tuntutan hukum yang disebabkan lemahnya aspek yuridis, seperti tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau pengikatan dokumen legal yang lemah, kejadian tersebut dapat timbul dari karyawan yang melanggar hukum, kecurangan dan perbuatan lain yang merugikan Perusahaan maupun pihak lain seperti konsumen dan masyarakat.

Sebagai Perusahaan yang berdiri dalam sebuah negara hukum, Perusahaan harus selalu tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegagalan Perusahaan dalam mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku akan mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Perusahaan.

Untuk memitigasi risiko hukum, Perusahaan memastikan bahwa pengikatan perjanjian Perusahaan dengan para pihak telah dilaksanakan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam upaya melindungi kepentingan Perusahaan. Perusahaan melakukan pengumpulan data, analisis pengukuran dan pemantauan atas perkembangan *outstanding* kasus dan potensial klaim secara berkala. Bagian Legal bersama-sama unit kerja terkait ditugaskan manajemen untuk menangani dan mengadministrasikan gugatan hukum (litigasi) serta menyelesaikan masalah-masalah hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko reputasi antara lain gambaran Perusahaan, penyelesaian pengaduan konsumen yang tidak diselesaikan dengan baik, pelayanan yang buruk terhadap konsumen atau pihak lain, konflik internal, harga saham dan sebagainya.

Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan publikasi negatif dan keluhan konsumen yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel berita dan keluhan konsumen yang disampaikan kepada Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Risiko strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan business plan untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Apabila terjadi pelanggaran terhadap salah satu dari peraturan perundang-undangan ataupun ketentuan lain yang berlaku, maka risiko yang mungkin terjadi adalah sanksi bagi Perusahaan yang dapat berupa sanksi keuangan berupa denda material maupun sanksi non keuangan berbentuk teguran tertulis, sanksi ketidaklayakan dan ketidakmampuan bagi manajemen Perusahaan untuk mengelola bisnis Perusahaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja Perusahaan baik secara finansial maupun non finansial.

Pengelolaan risiko kepatuhan antara lain :

- Memantau terhadap peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku.
- Melakukan pengkinian terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi / pelatihan terhadap peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku.

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

1. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000.
2. Perusahaan Pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.
3. Dalam hal pemegang saham Perusahaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbentuk badan hukum dan pemegang saham badan hukum tersebut berubah sehingga terdapat pemegang saham baru diatas 50 (lima puluh persen), maka Perusahaan Pembiayaan wajib menyesuaikan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam no 2.
4. Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 Bab XIII Pasal 37(2) yaitu Perusahaan pembiayaan berbadan hukum perseroan terbatas yang telah mendapatkan izin usaha sebelum OJK ini ditetapkan dan memiliki Ekuitas di bawah ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, wajib memiliki ekuitas dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Paling sedikit sebesar Rp 40.000.000.000,00 (empat puluh miliar) paling lambat 31 Desember 2016; dan
- b. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar) paling lambat 31 Desember 2019.

Per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp 69.869.633.565 dan Rp 59.965.275.341.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 :

	30 Juni 2017			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.679.277.291	-	1.679.277.291	1.679.277.291
Penempatan Jangka Pendek	32.312.850.000	-	32.312.850.000	32.312.850.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.566.605.909	-	15.566.605.909	15.566.605.909
Tagihan anjak piutang-neto	19.800.000.000	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang lain-lain	713.073.664	-	713.073.664	713.073.664
Jumlah aset keuangan	70.071.806.864	-	70.071.806.864	70.071.806.864
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	201.832.236	201.832.236	201.832.236
Beban masih harus dibayar	-	13.507.890	13.507.890	13.507.890
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	215.340.126	215.340.126	215.340.126

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

31 Desember 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.683.708.103	-	2.683.708.103	2.683.708.103
Penempatan jangka pendek	31.637.450.000	-	31.637.450.000	31.637.450.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.796.228.811	-	5.796.228.811	5.796.228.811
Tagihan anjak piutang-neto	19.950.000.000	-	19.950.000.000	19.950.000.000
Piutang lain-lain	756.869.622	-	756.869.622	756.869.622
Jumlah aset keuangan	60.824.256.536	-	60.824.256.536	60.824.256.536
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	101.389.835	101.389.835	101.389.835
Beban masih harus dibayar	-	105.249.739	105.249.739	105.249.739
Jumlah liabilitas keuangan	-	206.639.574	206.639.574	206.639.574

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, sebagian dari penempatan jangka pendek, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi dalam saham dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.400.000.000 dan Rp 2.350.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang - Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 29 tanggal 29 Mei 2017, dari laba tahun berjalan tahun 2016 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 30 tanggal 22 Juni 2016, dari laba tahun berjalan tahun 2015 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan		30 Jun 2017	Persentase (%)	31 Des 2016	Persentase (%)
Piutang pembiayaan Konsumen :					
Yugi Prayanto	Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	326.369.464	0,46	366.272.355	0,60
PT Asuransi Jiwa Kresna	Pemegang Saham	352.384.177	0,50	438.336.025	0,72
PT Kresna Graha Investama	Pemegang Saham	638.279.543	0,90	-	-

27. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.